

ABSTRAK

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan optimal bagi bayi karena ASI memiliki kombinasi nutrisi terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun, masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu dan sosial budaya dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sawah Pulo Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang bersifat *Cross Sectional*. Sampel diambil dengan teknik Probability Sampling dengan pendekatan Simple Random Sampling sejumlah 182 responden. Variabel independent adalah pekerjaan ibu dan sosial budaya, sedangkan variabel dependen adalah pemberian ASI eksklusif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan dalam menguji hubungan dalam penelitian ini adalah *Chi Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 94 ibu (51,6%) dan sebagian besar responden memiliki sosial budaya negatif 104 (57,1 %). Hasil analisis data uji *Chi-Square* variabel pekerjaan dengan *P-Value* $0,003 < 0,05$ dan variabel sosial budaya dengan hasil *P-Value* $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan pekerjaan ibu dan sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif.

Pekerjaan ibu dan sosial budaya berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang bekerja cenderung gagal memberikan ASI eksklusif karena waktu ibu lebih lama di tempat kerja dan sosial budaya negatif cenderung tidak mendukung pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu ibu yang bekerja diharapkan menambah pengetahuan tentang manajemen laktasi agar ibu bisa memberika ASI eksklusif meskipun ibu bekerja.

Kata Kunci: Pekerjaan ibu, Sosial Budaya, Pemberian ASI eksklusif

ABSTRAK

Breast milk (breast milk) is the optimal food for babies because breast milk has the best combination of nutrients for the growth and development of babies. However, there are still many mothers who do not give exclusive breastfeeding to their children. The purpose of this study was to analyze the relationship between mother's occupation and social culture with exclusive breastfeeding at the Sawah Pulo Health Center in Surabaya.

This research is an analytical research that is cross sectional. Samples were taken using the Probability Sampling technique with the Simple Random Sampling approach with a total of 182 respondents. The independent variables in this study were the mother's occupation and social culture, while the dependent variable was exclusive breastfeeding. Data collection using a questionnaire. The analysis used in testing this research is the Chi-Square Test.

The results showed that most of the respondents had jobs, namely as many as 94 mothers (51.6%) and most of the respondents had negative socio-cultural 104 (57.1%). The results of the analysis of Chi-Square test data for work variables with a P-Value of $0.003 < 0.05$ and socio-cultural variables with a P-Value of $0.001 < 0.05$. So it can be concluded that there is a relationship between mother's work and socio-culture with exclusive breastfeeding.

Mother's occupation and social culture are related to exclusive breastfeeding. Working mothers tend to fail to provide exclusive breastfeeding because mothers spend longer time at work and negative socio-cultural tend not to support exclusive breastfeeding. Therefore, working mothers are expected to increase their knowledge about lactation management so that mothers can give exclusive breastfeeding even though they are working.

Keywords: Mother's occupation, Social Culture, Exclusive breastfeeding